

besar untuk membuat seseorang melakukan refleksi diri. Namun, trauma sendiri tidak akan mengubah seseorang.

Kembali ke Garfinkel, dalam proses transformasi, seseorang akan ditemani oleh tokoh positif yang mengarahkannya ke jalan kebaikan. Hal ini berhubungan dengan alasan kedua seseorang bisa berubah, yakni pergaulan sosial. Saloom menjelaskan bahwa lingkungan pergaulan seseorang dapat memberikan kontribusi kepada transformasi pribadi. Saloom juga memberikan alasan lain kenapa seorang penjahat bisa berubah, yakni mencari pengalaman pribadi dan mencari makna hidup, seperti yang dijelaskan sebelumnya. Dengan pengalaman, hal ini karena pengalaman dapat digunakan sebagai sumber pelajaran. Pengalaman tidak hanya berdasarkan pada perbuatan, tetapi juga pikiran dan perasaan yang dialami.

Dengan mencari makna hidup, Saloom menggunakan seorang mantan kriminal bernama HA sebagai contoh. HA adalah seorang mantan kriminal yang menemukan makna hidup baru bekerja sebagai guru ngaji. Walaupun begitu, masyarakat masih melihatnya dengan jijik. Karena dari perspektif religius, beliau adalah seseorang yang telah berbuat zalim kepada orang lain. Hal tersebut tidak bisa dimaafkan begitu saja oleh sesama manusia dibandingkan dengan Tuhan. Kejadian tersebut membuat HA mengalami konflik internal mengenai perannya di dunia. Beliau menyadari dosanya di masa lalu, tetapi merasa untuk tetap mendorong untuk perubahan. Beliau berpikir bahwa pekerjaannya sebagai guru ngaji adalah bentuk penebusan dosa untuk masa lalunya.

3. METODE PENCIPTAAN

3.1 DESKRIPSI KARYA

Karya yang dibuat penulis merupakan sebuah skenario film panjang dengan judul *Menunggu Cahaya Fajar*. Skenario tersebut bercerita seorang mantan kriminal yang bekerja menjadi ojol dalam kehidupan barunya. Namun, masa lalunya tidak akan melepaskannya begitu saja.

3.2 KONSEP KARYA

Konsep penciptaan karya merupakan skenario film panjang yang menceritakan kehidupan seorang mantan kriminal yang menjadi ojol dimana audiens melihat bagaimana dia beradaptasi dengan kehidupan barunya dan perbandingannya dengan kehidupan lamanya. Penulis mengambil inspirasi dari beberapa film, yakni *Taxi Driver (1976)*, *Serigala Terakhir (2009)*, dan *The Night Comes for Us (2018)*. *Taxi Driver (1976)* merupakan inspirasi untuk konsep cerita, yakni seorang kriminal yang bekerja sebagai seorang pengemudi di paruh waktu. Penulis juga mendasarkan *tone* ceritanya yang melankolis kepada film tersebut.

Dengan *Serigala Terakhir (2009)*, penulis mengambil tokoh utama film, Jarot, sebagai referensi. Dalam film, Jarot merupakan anggota mafia yang kehidupannya terpecah belah antara dunia kriminal dan kehidupan pribadinya. Konflik kedua kehidupan tersebut menjadi dasar dari *character arc* Adi. Untuk *The Night Comes for Us (2018)*, Penulis mengambil ceritanya sebagai referensi karena cerita film tersebut mirip dengan cerita penulis, yakni seorang mantan kriminal yang dikejar oleh masa lalunya. Selain itu, film tersebut mengandung persaingan antara protagonist dan antagonis yang juga ada di cerita penulis. Jadi penulis menjadikan dua hal sebagai referensi untuk *plotting* cerita.

Untuk konsep bentuk karya, *Menunggu Cahaya Fajar* mengambil format skenario film panjang. Dalam menyajikannya, penulis mencampur-campur genre yang ada. Namun, genre yang paling menonjol adalah drama dan *crime* dengan butiran *action*. Ceritanya juga tidak mengikuti struktur cerita pada umumnya. Kebanyakan cerita berkisar pada protagonis mengejar sebuah *goal* yang akan menjadi fokus cerita. Dalam teori karakter Weiland (2016), hal tersebut dapat dikategorikan ke dalam *positive change arc*. Namun, dalam cerita penulis, protagonis telah mencapai *goal*-nya di awal. Jadi fokus cerita tidak kepada seseorang yang sedang mengejar sebuah *goal*, melainkan kepada bagaimana seseorang bisa hidup dengan *goal* yang telah dicapai sedangkan dunia cerita mencoba untuk mengambilnya. Kembali ke teori Weiland, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai *flat character arc* dan juga dasar dari hasil karya penulis.

3. 3 TAHAPAN KERJA

a. Ide atau gagasan

Ide dari skenario berasal dari ketertarikan penulis kepada dunia ojol. Dunia ojol merupakan dunia yang menarik untuk dipelajari. Selain itu, pekerjaan ojol merupakan sesuatu yang jarang dieksplor dalam film. Jadi penulis ingin membuat sebuah cerita tentang pekerjaan ojol, tetapi penulis sadar bahwa topik tersebut tidak terlalu menarik pada dasarnya. Jadi penulis memutuskan untuk mengaitkan topik ojol dengan genre *crime*. Ceritanya berakhir menjadi sebuah ojol yang dulunya merupakan anggota geng motor yang mencari hidup baru. Penulis dapat mengaitkan dua topik yang berhubungan dengan motor dan mencampurkannya menjadi satu.

b. Observasi

Untuk menulis cerita tersebut, penulis sadar bahwa riset harus dilakukan tentang pekerjaan ojol. Jadi penulis membuka artikel dan video mengenai pekerjaan ojol dan pro-kontranya. Selain itu, penulis juga mewawancarai seorang ojol secara langsung untuk mendapatkan informasi mengenai dunia ojol dan segala aspeknya. Hal ini ditujukan untuk menunjukkan otentisitas dan akurasi dalam menggambarkan pekerjaan ojol.

c. Studi Pustaka

Karena penulis menciptakan skenario sebagai karya penulis memutuskan untuk membahas karakter sebagai fokus skripsi penulis. Spesifiknya, penulis membahas *character arc* yang dialami oleh tokoh utama skenario. Oleh karena itu, penulis menggunakan teori *character arc* K.M Weiland sebagai landasan teori skripsi penulis. Untuk teori pendukung penulis menggunakan teori psikologi transformasi diri penjahat

d. Eksperimen Bentuk dan Teknis

Di awal, penulis ingin menulis sebuah cerita tentang seorang mantan kriminal yang enggan untuk menghadapi masa lalunya. Konflik cerita muncul dari bagaimana dalam melarikan diri dari masa lalunya dia hanya membuat situasi lebih buruk daripada memperbaiki. Namun, setelah proses sempro dengan pembimbing konsep awal tersebut berubah. Cerita baru berkisar pada seseorang yang telah berusaha untuk berubah menjadi baik, tetapi dunianya tidak berpikir dia berhak untuk berubah. Hal tersebut menjadi tema utama skenario.

Hal lain yang berubah adalah *Character arc* yang dilalui protagonis juga berubah karena perubahan konsep Awalnya, penulis memutuskan untuk mengaplikasikan *positive change arc* karena ceritanya berkisar pada seseorang yang enggan menghadapi masa lalunya menjadi seseorang yang berani menghadapinya. Namun, setelah perubahan konsep dan memikirkannya lagi penulis sadar bahwa *positive change arc* tidak masuk akal. Jadi *character arc* protagonis berubah menjadi *flat character arc*.

Perubahan *character arc* juga mengubah karakter protagonis dan antagonis. Awalnya, protagonis merupakan seseorang yang sangat pendiam dan bermuka datar karena trauma masa lalunya sedangkan antagonis merupakan teman baik seumur protagonis yang menginginkannya kembali karena persahabatan yang kuat. Setelah perubahan *character arc*, protagonis menjadi seseorang yang lebih ekspresif dan ceria karena dirinya sudah menemukan *truth*-nya di awal cerita. Sementara itu, antagonis berubah merupakan seseorang yang lebih tua dari protagonis dan berperan seperti seorang ayah kepadanya. Beliau memiliki tujuan untuk membunuh protagonis karena perbedaan filosofi mengenai perubahan.

e. Eksplorasi Bentuk dan Teknis

Karena cerita berkisar pada seorang mantan kriminal yang beradaptasi kepada kehidupan sipil menjadi ojol, penulis diberikan kebebasan untuk mengisi cerita dengan hal-hal unik. Karena penulis telah melakukan wawancara dengan seorang ojol, hal tersebut menjadi sumber inspirasi cerita protagonis. Penulis bisa membayangkan protagonis mengambil order-an dengan cerita lucu atau sedih saat melakukannya. Penulis ingin menunjukkan kehidupan seorang ojol dengan setiap senang dan duka yang dialami. Tentunya, depiksi ini tidak akan sepenuhnya akurat dan mencakup semuanya tentang dunia ojol karena keterbatasan waktu dan konsep, tetapi penulis masih mencoba untuk menunjukkan pekerjaan ojol dengan seakurat mungkin.

4. ANALISIS

4.1. HASIL KARYA

Setelah menyelesaikan penulisan skenario *Menunggu Cahaya Fajar*. Penulis dapat menjelaskan bagaimana hasil akhir dari karya. Penulis mengaplikasikan teori *flat character arc* K.M Weiland. Dalam pengaplikasiannya, penulis menemukan kesuksesan di satu aspek dan kegagalan di aspek lain. Hal ini karena perjalanan Adi tidak berkisar pada dirinya mengubah dunianya, melainkan pad dirinya beradaptasi dari satu dunia ke dunia lain. Bukan berarti Adi tidak memiliki pengaruh kepada lingkungannya, tetapi dia masih harus banyak belajar, walaupun pelajarannya tidak mengubahnya secara penuh, seperti di *positive change arc*.

4.1.1. *Character Breakdown* Adi

Dalam penulisan skenario *Menunggu Cahaya Fajar*, penulis menggunakan teori *flat character arc* K.M.Weiland sebagai referensi untuk menulis tokoh utama. Hal pertama yang harus dijelaskan adalah karakter sendiri dan dunia sebelum cerita dimulai. Dalam sebuah *flat character arc*, Weiland membaginya menjadi lima, yakni *Character's Truth*, *Character Wants & Needs*, *Character's Ghost*,